

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur

Nadia Yunita^{1*}, Eulin Karlina²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika
Jalan Kramat Jaya No.98 Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail korespondensi: nadiayunita14@gmail.com

Abstrak - Perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk melaporkan laporan tahunan serta audit independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Penundaan pengungkapan pelaporan keuangan secara tidak langsung dapat memunculkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 69 data dan diolah menggunakan SPSS 25. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, teknik asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan 0,603. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan 0,000. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan 0,244. Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan 0,001.

Kata Kunci : *Audit delay*; profitabilitas; solvabilitas dan ukuran perusahaan

Abstract - Companies that have been registered in the capital market are required to report annual reports and independent audits to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM). Delays in disclosing financial reporting can indirectly lead to negative reactions from capital market participants. Therefore, this study aims to determine the effect of profitability, solvency, and company size on audit delay. The data in this study uses secondary data in the form of financial reports and company independent auditor reports. The population in this study are infrastructure sector issuers listed on the IDX in 2019-2021. The sampling technique used was purposive sampling, so that the sample obtained was 69 data and processed using SPSS 25. This research data analysis method uses quantitative methods with descriptive statistical analysis, classical assumption techniques, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2), t test and f test. The results of this study indicate that profitability has no effect on audit delay with a significant value of 0.603. Solvency has a negative effect on audit delay with a significant value of 0.000. Company size has no effect on audit delay with a significant value of 0.244. Profitability, solvency, and company size simultaneously affect audit delay with a significant value of 0.001.

Keywords : *Audit delay*; Profitability; Solvency and company size

1. Pendahuluan

Berdasarkan peraturan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal), yang bertanggung jawab atas penegakan peraturan pasar modal. Pada akhir tahun, emiten yang telah terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk melaporkan laporan tahunan serta audit independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan auditor independen harus diserahkan kepada BAPEPAM dalam waktu tiga bulan (90 hari) dari tanggal laporan keuangan.

Pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit harus diselesaikan pada akhir maret tahun berjalan sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2022. Penyelesaian audit laporan keuangan memiliki durasi dalam bisnis tertentu dapat dihitung dengan menggunakan waktu antara tanggal laporan keuangan ditutup dan tanggal laporan auditor independen dikeluarkan. Keterlambatan laporan audit atau *audit delay* merupakan tanggal antara akhir tahun keuangan perusahaan dan berakhirnya laporan audit (Ginting, 2019).

Meskipun sudah ada peraturan dan sanksi yang diberlakukan oleh undang-undang, masih banyak perusahaan yang menunda pelaporan keuangannya setiap tahun, dan beberapa emiten tersebut dikenakan sanksi.



Dilansir dari situs CNBC Indonesia (2019-2021) melaporkan bahwa sebanyak 42 perusahaan menunda rilis laporan keuangan mereka pada tahun 2019. Keterlambatan pelaporan keuangan meningkat pada tahun 2020 hingga 88 perusahaan, terdapat beberapa nama perusahaan dari sektor infrastruktur antara lain PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA) dan PT Aesler Group Internasional Tbk (RONY) selanjutnya pada tahun 2021 sebanyak 91 perusahaan didiskualifikasi dari BEI dikarenakan belum melaporkan laporan keuangan dan belum membayar denda atas keterlambatan pelaporan keuangan tersebut, berikut tabel kasus keterlambatannya:



Sumber: CNBC Indonesia (2019-2021)

Gambar 1. Jumlah Kasus Keterlambatan Melaporkan Laporan Keuangan

Menurut data yang diberikan, banyak emiten masih belum dapat melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember pada tahun yang bersangkutan karena keadaan perusahaan itu sendiri. Ketepatan waktu dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mendukung relevansi. Hal ini berarti bahwa penyajian kembali laporan auditor atas keterlambatan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Karena laporan perusahaan yang telah diaudit mengandung informasi penting, maka penundaan pengungkapan dapat memunculkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal (Saragih, 2018) sedangkan menurut penelitian (Masyta, 2021) menjelaskan bahwa keterlambatan dalam meliris pelaporan keuangan dapat merugikan investor karena menyebabkan asimetri informasi di pasar, *insider trading*, pesan negatif tentang perusahaan, dan penolakan investor yang dapat mempengaruhi harga jual saham. Investor biasanya percaya bahwa keterlambatan pengajuan laporan auditor adalah pertanda buruk bagi kesehatan keuangan emiten.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan riset dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2021”. Penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasikan sampel populasi emiten sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu deskriptif (eksploratif), penelitian deskriptif adalah penelitian berbasis masalah berupa fakta-fakta aktual tentang suatu populasi (Radjab, 2017).

2.2. Sumber Data Penelitian

Kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam riset ini. Serta data yang dipakai yaitu data sekunder, data laporan keuangan auditan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dan referensi lainnya didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal terdahulu, laporan keuangan, laporan auditor, dan BEI.

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari kelengkapan catatan atas pelaporan keuangan yang ada. Laporan keuangan yang tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis ini. Metode pengumpulan data untuk survei ini diambil langsung dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs perusahaan resmi untuk melihat laporan audit perusahaan.

2.3. Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampelnya sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 (**57**).
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak melaporkan laporan keuangan secara rutin di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 (**-3**).
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah (**-4**).

4. Perusahaan sektor infrastruktur tahun 2019-2021 yang tidak mendapatkan laba (-27).
 - Jumlah sampel perusahaan yang diteliti (23).
 - Tahun Penelitian (3).
 - Jumlah sampel penelitian (69).

2.4. Metode Pengumpulan Data

1. Manual

Teknik yang dilakukan peneliti sebagai acuan yang mencakup teori-teori, pendapat para ahli, dan dasar teori untuk penelitian ini. Selain itu, dilakukan pula penelusuran terhadap berbagai jurnal dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah ini.

2. Mengumpulkan data dengan mengunduh (Riset Internet)

Informasi dan data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai situs web yang berisi informasi yang mungkin dibutuhkan peneliti untuk mempermudah pembahasan penelitian ini seperti website Bursa Efek Indonesia diakses untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan terbuka.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel dependen dan independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
ROA	65	0	135206 082	3536577 2.68	39024891 .726
DAR	65	0	858204 028	4405837 03.48	25331580 5.774
UKURAN PERUSAHA AN	65	196395 9807	319180 9513	2708078 851.32	37966099 6.772
AUDIT DELAY	65	36	169	91.34	30.284
Valid (listwise)	N 65				

Berikut penjelasan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif :

- a. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum 36 dan nilai maksimum 169 dengan nilai mean 91.34 serta nilai standar deviasi 30.284 dari 65 data penelitian. *Audit delay* terendah dimiliki oleh Perusahaan PP Presisi Tbk (PPRE) pada tahun 2019, dan yang tertinggi dimiliki oleh emiten Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) pada tahun 2020. Selanjutnya nilai standar deviasi yang didapat adalah sebesar 30.284.
- b. Variabel Profitabilitas yaitu variabel bebas diukur dengan menggunakan *Return on Asset ratio* (ROA). Berdasarkan tabel IV.2, terlihat nilai rata-rata profitabilitas pada hasil riset ini sebesar 35365772.68. Nilai terendah dari profitabilitas adalah sebesar 0 dimiliki oleh Emiten Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2021 dan nilai tertinggi dari profitabilitas adalah sebesar 135206082 dimiliki oleh Emiten Pratama Widya Tbk (PTPW) pada tahun 2019. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 39024891.726.
- c. Variabel Solvabilitas yaitu gambaran mengenai kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu kewajiban secara tepat waktu. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Debt to aset ratio (DAR). Nilai rata-rata yang dihasilkan dalam variabel ini adalah 440583703.48. Nilai terendah dari solvabilitas adalah sebesar 0 dimiliki oleh emiten Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2021 dan nilai tertinggi dari solvabilitas adalah sebesar 858204028 dimiliki oleh Perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) pada tahun 2021. Kemudian, nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 253315805.774.
- d. Variabel Ukuran perusahaan yaitu variabel yang diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan. Berdasarkan tabel IV.2 di atas nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 2708078851.32. Nilai terendah dari ukuran perusahaan ialah 1963959807 dimiliki oleh Perusahaan Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD) pada tahun 2020. Nilai tertinggi dari ukuran perusahaan ialah 3191809513 dimiliki oleh Perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2021. Selanjutnya nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 379660996.772.

3.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.55582506
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.045
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah peneliti di SPSS 25 (2023)

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai sig. 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Roa	.742	1.347
	Dar	.581	1.722
	Ukuran Perusahaan	.684	1.463

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Data diolah peneliti di SPSS 25 (2023)

Dari tabel 3, diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai VIF dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,347, untuk variabel solvabilitas (DAR) sebesar 1,722, dan untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,463. Serta nilai *tolerance* dihasilkan lebih besar dari 10%. Maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini, karena setiap variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.481 ^a	.231	.193	27.201	1.482

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAR

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

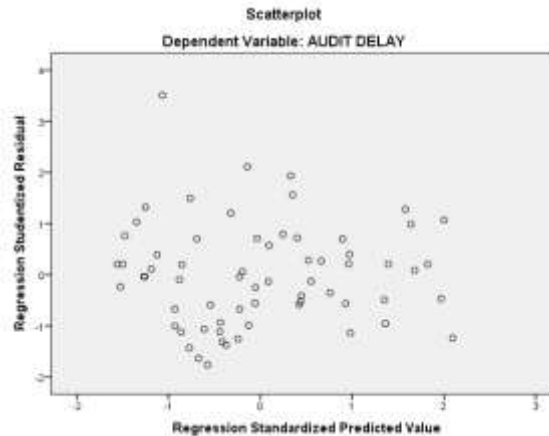
Sumber : Data diolah peneliti di SPSS 25 (2023)

Berdasarkan 4, kriteria $n = 65$, $k = 3$ maka diperoleh: $dL = 1,504$, $dU = 1,696$, $Dw = 4 - 1,482 = 2,518$, $dL < DW > dU$ atau $dL < (4 - DW) > dU$

Hasil data diolah SPSS di atas diketahui nilai DW sebesar 1,482 yang berarti $1,504 < 2,518 > 1,696$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Sumber : Data diolah peneliti di SPSS 25 (2023)
Gambar 2. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, data tersebar dan tidak berbentuk pola tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	89.224	27.755		3.215	.002
Roa	-5.293E-8	.000	-.068	-.523	.603
Dar	-6.934E-8	.000	-.580	-3.937	.000
Ukuran Perusahaan	1.275E-8	.000	.160	1.177	.244

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Data diolah peneliti di SPSS 25 (2023)

Dari tabel 5 diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 89,224
2. Profitabilitas (ROA) = -5,293E-8
3. Solvabilitas (DAR) = -6,934E-8
4. Ukuran Perusahaan = 1,275E-8

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui persamaan berikut:

$$Y = 89,224 - 5,293E-8 (X1) - 6,934E-8 (X2) + 1,275E-8 (X3)$$

Jadi persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 89,224 artinya jika variabel independen (X1,X2,X3) ialah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dalam keadaan konstan atau nol maka nilai variabel dependen (*Audit Delay*) adalah selama 89,224 hari.

- b. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset ratio* (X1) koefisien regresi sebesar $-5,293E-8$. Koefisien bernilai negative (-) yang berarti terjadi hubungan negatif antara profitabilitas terhadap *audit delay*, semakin naik profitabilitas maka semakin berkurang adanya *audit delay*.
- c. Variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to aset ratio* (X2) koefisien regresi sebesar $-6,934E-8$. Koefisien bernilai negative (-) yang berarti terjadi hubungan negatif antara solvabilitas terhadap *audit delay*, semakin naik solvabilitas maka semakin berkurang adanya *audit delay*.
- d. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln total asset (X3) koefisien regresi sebesar $1,275E-8$. Koefisien bernilai positif (+) yang berarti terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin bertambah adanya *audit delay*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.193	27.201

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAR

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Data diolah peneliti di SPSS 25 (2023)

Berdasarkan dari tabel 6 *model summary* di atas, besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,193, hal ini berarti 19,3% variabel *audit delay* bisa dijelaskan oleh variasi ke tiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya ($100\% - 19,3\% = 80,7\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

b. Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil dari uji parsial (uji t) pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.215	.002
Roa	-.523	.603
Dar	-3.937	.000
Ukuran Perusahaan	1.177	.244

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Data diolah peneliti di SPSS 25 (2023)

Dari tabel 7 nilai variabel profitabilitas (ROA) dihasilkan sebesar 0,603 dimana nilai ini berada di atas tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -0,523, dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,670 ($n-k-1 = 65-3-1 = 61$); nilai signifikan sebesar 0,05. Maka hasil dari variabel profitabilitas (ROA) t hitung < t tabel, yang mana $-0,523 < 1,670$, serta nilai signifikan profitabilitas (ROA) $0,603 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Selanjutnya variabel solvabilitas (DAR) memiliki hasil t hitung sebesar -3,937 yang berarti t hitung < t tabel yaitu $-3,937 < 1,670$, serta nilai signifikan solvabilitas (DAR) $0,000 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Terakhir variabel ukuran perusahaan memiliki hasil t hitung sebesar 1,177 yang berarti t hitung < t tabel yaitu $1,177 < 1,670$, serta nilai signifikan ukuran perusahaan $0,244 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti H_3 ditolak dan H_0 diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	6.110	.001 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Roa, Dar

Sumber : Data diolah peneliti di SPSS 25 (2023)

Dari tabel 8 diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay*.

Selanjutnya untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df1 (k-1) yaitu $3-1=2$, dan df2 (n-k) yaitu $65-3 = 62$, hasil yang diperoleh F tabel yaitu sebesar 3,15. Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 6,110 dan nilai F tabel sebesar 3,15 dengan nilai signifikan 0,001 atau F hitung $> F$ tabel yaitu $6,110 > 3,15$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *audit delay*. Hal ini berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Dari hasil uji normalitas nilai signifikan 0,200 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*audit delay*). Selanjutnya berdasarkan hasil uji T variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikan 0,603 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,603 > 0,05$). Selanjutnya dibuktikan dari hasil t hitung $< t$ tabel, yang mana $-0,523 < 1,670$. Koefisien variabel yang didapat pada penelitian ini sebesar -0,068. Sehingga H_1 **ditolak** dan H_0 **diterima**. Dari hasil uji multikolinearitas nilai VIF dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,347, untuk variabel solvabilitas (DAR) sebesar 1,722, dan untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,463. Serta nilai *tolerance* dihasilkan lebih besar dari 10%. Maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini, karena setiap variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Selanjutnya berdasarkan hasil uji T variabel solvabilitas (DAR) memiliki hasil t hitung sebesar -3,937 yang berarti t hitung $< t$ tabel yaitu $-3,937 < 1,670$, serta memperoleh nilai signifikan solvabilitas (DAR) $0,000 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sehingga H_2 **diterima** dan H_0 **ditolak**. Dari hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1,482 yang berarti $1,504 < 2,518 > 1,696$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan hasil uji T variabel ukuran perusahaan memiliki hasil t hitung sebesar 1,177 yang berarti t hitung $< t$ tabel yaitu $1,177 < 1,670$, serta nilai signifikan ukuran perusahaan $0,244 > 0,05$. Sehingga H_3 **ditolak** dan H_0 **diterima**. Dari hasil uji heteroskedastisitas data tersebar dan tidak berbentuk pola tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Selanjutnya Berdasarkan uji F (simultan) nilai F hitung sebesar 6,110 dan nilai F tabel sebesar 3,15 dengan nilai signifikan 0,001 atau F hitung $> F$ tabel yaitu $6,110 > 3,15$. Sehingga H_4 **diterima** dan H_0 **ditolak**.

Referensi

- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects Of Company Size, Profitability, Solvability And Audit Opinion On Audit Delay. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/Jaffa.V8i1.7058>
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/Peta.V4i2.408>
- Dewi, M. W. K. L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 116–127.
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia, K. (2021). Effect Of Leverage, Profitability And Audit Committee On Audit Delay With Kap Reputation As Moderating Variable. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(3), 3906–3916.
- Dr. Enny Radjab, M. Ab Dr & Dr Andi Jam'an, Se., M. S. (N.D.). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate - Dengan Program Ibm Spss 25*.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan.Pdf*.
- Kriestince, D. S. P., Hartono, A., & Ulfa, I. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(I), 9–25.
- Ningrum, L. A. (2018). Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–20.
- Rohyati, Y., & Suropto, S. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, And Management Compensation Against Tax Avoidance. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 2612–2625.
<https://doi.org/10.33258/Birci.V4i2.1968>
- Saskya, C., & Sonny, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.Pdf* (P. 346).
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/Jem.V16i2.4954>
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34.